

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja pada instansi pemerintah kini cukup menarik perhatian dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi publik. Pada era perkembangan ekonomi ini masyarakat juga menjadi semakin cerdas dan kritis menuntut dilakukannya transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik. Tuntutan yang dilakukan masyarakat ini sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 yang digunakan sebagai dasar bagi serangkaian reformasi kelembagaan dalam menciptakan *good governance*, yaitu pemerintahan yang bersih, ekonomis, efektif, transparan, responsif, dan akuntabel. Kondisi ini mendorong peningkatan kebutuhan adanya suatu pengukuran kinerja terhadap para penyelenggara negara yang telah menerima amanat dari rakyat.

Pengukuran kinerja adalah faktor penting di dalam suatu organisasi, termasuk juga untuk organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran.

Pengukuran kinerja organisasi sektor publik dilakukan untuk memenuhi sebagai berikut : Pertama, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini

pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan. Metode *Value for Money* digunakan pada sektor publik, Metode *Value for Money* terdapat tiga elemen utama yang dinilai yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. *Value for Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi berarti pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Efisien berarti pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu, sedangkan efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *Value for Money*, yaitu ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran .

Sebagai salah satu aparatur lembaga di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) mencakup seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah

yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan magang pada kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat dengan mengangkat judul **“PENGUKURAN KINERJA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPKAD) KOTA PADANG DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS VALUE FOR MONEY”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka laporan tugas akhir yang berjudul pengukuran kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dengan menggunakan analisis *Value for Money*. Maka rumusan masalah nya adalah :

1. Bagaimana kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang ditinjau dari elemen ekonomi?
2. Bagaimana kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang ditinjau dari elemen efektifitas?
3. Bagaimana kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang ditinjau dari elemen efisiensi?

1.3 Tujuan Magang

Kegiatan magang merupakan suatu bentuk praktek kerja yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman diberbagai bidang pada



instansi pemerintah melalui proses pembelajaran langsung dalam rangka memanfaatkan keprofesian dalam satu bidang ilmu.

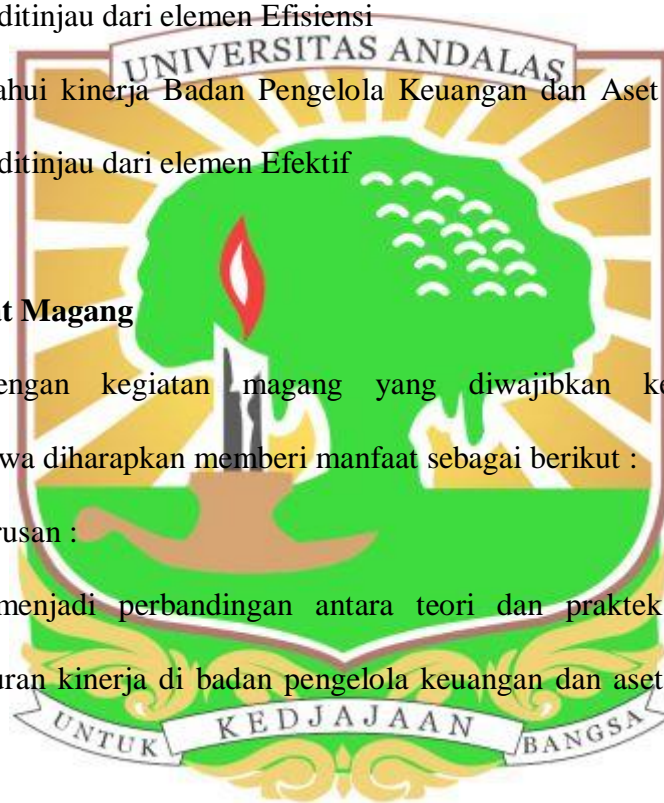
Adapun tujuan dilaksanakan magang di badan pengelola keuangan dan aset daerah kota padang adalah :

1. Mengetahui kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang ditinjau dari elemen Ekonomi
2. Mengetahui kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang ditinjau dari elemen Efisiensi
3. Mengetahui kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang ditinjau dari elemen Efektif

1.4 Manfaat Magang

Dengan kegiatan magang yang diwajibkan kepada setiap mahasiswa diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- 1 Bagi Jurusan :
 - a. Dapat menjadi perbandingan antara teori dan praktek pelaksanaan pengukuran kinerja di badan pengelola keuangan dan aset daerah kota padang.
 - b. Untuk menjalin kerjasama antara pihak universitas dengan instansi terkait.
- 2 Bagi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Padang :
 - a. Untuk lebih mengetahui kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang.



- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi pemerintah yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Padang untuk tercapainya pemerintahan yang ekonomis, efektifitas, dan efisiensi dalam kinerja.
3. Bagi Mahasiswa :
- a. Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman mengenai dunia kerja.
 - b. Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa.



1.5 Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika dalam laporan magang ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Magang, Manfaat magang, Tempat dan Waktu Magang, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori mengenai pengertian pengukuran kinerja, fungsi pengukuran kinerja, manfaat pengukuran kinerja, program kinerja, dan bagaimana pengukuran kinerja dengan analisis *value for money*.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang sejarah singkat organisasi, struktur organisasi, dan *job description* yang terdapat pada instansi tersebut.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan dan mengevaluasi data-data yang diperoleh dari instansi, menjelaskan definisi pengukuran kinerja dan *Value for money*, menguraikan hasil dari rasio-rasio yang berdasarkan konsep *Value for money*, serta menguraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang timbul dari beberapa saran berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian peneliti tentang Pengukuran Kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota padang dengan menggunakan Analisis *Value For Money*.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2017) Ada tiga jenis penelitian yaitu:

1. Penelitian Deskriptif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian
2. Penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada



3. Penelitian Komparasi Penelitian komparasi adalah penelitian yang bertujuan mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi ditempat mana yang lebih baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis data berupa laporan Akuntabilitas instansi pemerintahan dengan menggunakan metode value for money

1.6.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tugas akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pembahasan maka tugas akhir ini penulis mengukur kinerja BPKAD kota padang dengan metode value for money yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektif. Pembahasan ini mengambil data dari laporan akuntabilitas instansi pemerintah BPKAD kota padang tahun 2017 – 2019.

1.6.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Value For Money. Value For Money merupakan konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik berdasarkan pada tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan ekonomis

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Mahsun (2009:186-188) berikut ini langkah – langkah untuk pengukuran Value for Money



a. Pengukuran Ekonomi

Dalam pengukuran ekonomi dibutuhkan data – data target anggaran dan realisasi anggaran. Berikut ini rumus untuk mengukur tingkat ekonomi


$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Kriteria Ekonomi :

- 1) Jika nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti Ekonomis
- 2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti ekonomis seimbang
- 3) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak ekonomis

b. Pengukuran Efisiensi

Dalam Pengukuran efisiensi memerlukan data-data input dan output. Berikut ini Rumus untuk mengukur tingkat efisiensi :


$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Kriteria Efisiensi :

- 1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti tidak efisien.
- 2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efisien berimbang.
- 3) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti Efisien.

c. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas memerlukan data realisasi pendapatan. Anggaran dan target pendapatan.

Berikut rumus untuk mengukur tingkat efektivitas :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Capaian Kinerja}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti tidak efektif.
- 2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efektivitas berimbang.
- 3) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti efektif

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Penulis melakukan penelitian melalui observasi atau pengamatan secara langsung ke Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Padang sehingga dapat diperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas penulis.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Penulis mengadakan penelitian terhadap buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas, guna menyempurnakan penulisan laporan tugas akhir.

3. Pencarian Data Melalui Internet

Pencarian data melalui internet dilakukan dengan mencari bahan-bahan pendukung lainnya melalui situs-situs terkait dengan mengunjungi website dapat memberikan masukan bagi penulis untuk melengkapi data yang diperlukan guna untuk tugas akhir.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan *Value for Money* adalah penilaian kinerja yang meliputi efisiensi, efektivitas dan ekonomi.

1.6.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan value for money yaitu suatu analisis yang menilai kinerja suatu entitas dari suatu segi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan pada masing-masing elemen.

1. Pengukuran Ekonomi
 - a. Ekonomi memiliki pengertian bahwa dalam memperoleh sumber daya (input) sebaiknya dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang lebih rendah (spending less) atau harga yang mendekati harga pasar
 - b. kinerja suatu program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah dikatakan ekonomis apabila realisasi anggaran lebih kecil dari pada target anggaran, artinya bahwa dana realisasi yang digunakan lebih kecil dari anggaran yang telah dianggarkan dengan kata lain kegiatan tersebut dapat menghemat atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan tidak ada pemborosan.
2. Pengukuran Efisiensi
 - a. Efisiensi merupakan pencapaian output yang maksimal dengan input tertentu atau penggunaan input yang rendah untuk mencapai output tertentu



- b. Kinerja program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah dikatakan efisien apabila output lebih besar dari pada Input, artinya bahwa dengan dana realisasi yang disediakan bisa menghasilkan output yang lebih besar dengan kata lain suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

3. Pengukuran Efektivitas

- a. Pengukuran efektivitas merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan.
- b. Suatu kinerja pada BPKAD Kota Padang dikatakan efektif apabila pada capaian indikator kinerja output lebih besar dari pada outcome, artinya bahwa hasil yang dicapai bisa melebihi dari tujuan atau target yang hendak dicapai

